



Struktur Kepribadian Tokoh Aldo dalam Cerpen *Ayahku Seorang Pelaut*

Karya Toni Harliando

(Sastra Anak dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud)

Nisrina Jehan Naura¹⁾, Khaerunnisa²⁾,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Dalam pembuatan karya sastra anak tidak hanya ditulis oleh kalangan orang dewasa saja akan tetapi juga bisa ditulis oleh kalangan anak-anak. Contoh saja pada tulisan Kecil-kecil Punya Karya atau KKKP merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh anak-anak. Penelitian ini menggunakan kumpulan cerita pendek anak yang berjudul Ayahku Seorang Pelaut karya Toni Harliando. Novel ini dipilih karena tokoh Aldo merupakan anak yang mandiri walaupun masih kanak-kanak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan psikologis tokoh Aldo yang terdapat dalam cerpen Ayahku Seorang Pelaut karya Toni Harliando pada aspek struktur kepribadian tokoh yang meliputi id, ego, dan superego dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data yang mengandung aspek struktur kepribadian, meliputi id, ego, dan superego dalam tokoh Aldo.

Kata kunci: Karya sastra, cerpen, dan psikoanalisis Sigmund Freud

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan tulisan yang ingin disampaikan penulis dengan memperhatikan segala macam aspek serta menuangkan apa saja yang terlintas dalam benak si penulis tersebut dan nantinya akan menjadi sebuah karya yang baik untuk dibaca atau dinikmati. Karya sastra tidak hanya orang dewasa saja yang menikmatinya, akan tetapi anak-anak juga bisa menikmati sebuah karya sastra. Di dalam karya sastra anak tidak hanya ditulis oleh orang-orang dewasa tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak juga bisa menghasilkan sebuah karya sastra. Sastra

anak merupakan sebuah karya yang ditulis oleh orang dewasa atau anak-anak yang secara khusus dibuat agar anak-anak dapat memahami hal yang berisi tentang dunia yang akrab dengan dunia anak-anak serta menggunakan bahasa yang tidak terlalu rumit agar anak-anak lebih cepat memahami maksud dari bacaan tersebut. Sastra anak tidak digunakan untuk sarana baca saja, akan tetapi banyak manfaat jika mengenalkan sastra anak terhadap anak-anak usia dini, karena dengan sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, dapat membentuk kepribadian setiap anak serta dapat mengembangkan intelektual serta kecerdasan emosi setiap

anak.

Pemilihan buku atau bacaan untuk seorang anak tentunya harus sesuai dengan perkembangan yang terjadi setiap anak, jika tidak sesuai nantinya anak akan merasa kesulitan menangkap maksud dari bacaan buku tersebut. Pemilihan sastra untuk anak-anak harus diajarkan untuk mengetahui perbedaan dari setiap buku bacaan untuk anak dan orang dewasa. Tidak semua buku dewasa diberikan secara bebas untuk bacaan anak, karena banyak bahasa atau penulisan yang tidak pantas untuk dibaca anak dan penggunaan bahasa yang terlalu sulit sehingga anak tidak dapat memahami kaidah bahasa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut. Penggunaan sastra anak dapat memberikan kesenangan bagi anak dan memberikan gambaran kehidupan bagi anak.

Kecil-kecil Punya Karya (KKPK) adalah salah satu sastra anak yang bisa dibaca oleh anak maupun orang dewasa. KKPK menjadi tempat untuk menyalurkan berbagai hasil karya anak dalam bentuk kumpulan cerpen maupun kumpulan novel yang ditulis sendiri oleh anak-anak. Tema dari KKPK tidak jauh dari kehidupan yang dialami oleh anak. Penggunaan setting juga dibuat yang telah anak-anak ketahui, seperti rumah, taman, sekolah, gunung dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam penulisan KKPK menggunakan bahasa yang sangat sederhana atau menggunakan bahasa anak yang mempermudah anak untuk menulis dan membaca hasil karyanya. Untuk penggambaran tokoh itu sendiri menggunakan pemikiran yang sering terlintas dipikiran seorang anak, seperti seorang ratu, raja, peri, dan lain sebagainya. Membaca KKPK dapat dilakukan oleh setiap anak secara mandiri atau tetap dengan pendampingan sosok orang tua. Penggunaan pendampingan ini dilakukan jika ada salah satu anak belum mampu memahami arti kata atau bahasa yang terdapat dalam sebuah cerita, maka orang tua bisa mengarahkan

dan mengartikan maksud dari bacaan tersebut.

Karakteristik yang terdapat di dalam cerita sastra anak yang berjudul *Ayahku Seorang Pelaut* karya Toni Harliando, dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi kebahasaan dan segi kesastraan. Segi kebahasaan dapat kita lihat dari semua struktur kalimat, pemilihan kata, dan penggunaan gaya bahasa. Penggunaan struktur bahasa masih menggunakan bahasa yang sederhana sehingga pembaca anak memahami isi bacaan tersebut. Penggunaan gaya bahasa di dalam cerpen ini sedikit karna lebih banyak menggunakan bahasa konkret. Di dalam bacaan sastra anak yang baik adalah bacaan yang sesuai dengan perkembangan setiap anak. Pengertian dari fiksi anak itu sendiri merupakan hasil cerita yang bersifat hayalan atau imajinatif yang telah dibuat oleh setiap anak. Peran orang tua di dalam karya sastra juga ada. Yaitu, memilih buku bacaan yang tepat untuk anak-anaknya agar perkembangan bahasa anak itu bisa lebih cepat memahami dan anak-anak lebih suka membaca daripada memainkan telepon seluler selama berjam-jam. Pembuatan sastra anak tentunya berbeda dengan pembuatan sastra untuk kalangan orang dewasa atau remaja, perbedaan bisa dilihat dari penggunaan bahasa, sastra untuk orang dewasa biasanya pembahasannya itu berat sedangkan untuk sastra anak lebih ringan dan mudah dipahami, dan lain sebagainya.

Tokoh seorang anak yang bernama Aldo di dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Ayahku Seorang Pelaut* Karya Toni Harliando merupakan seorang anak yang mempunyai kehidupan seperti anak-anak yang pada umumnya. Aldo mempunyai seorang Ayah pelaut, yang kerjanya setiap hari melaut untuk menangkap ikan yang nantinya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tokoh Aldo digambarkan sebagai anak yang mandiri. Contoh saja ia selalu

berangkat sendiri ke sekolah tanpa diantar oleh kedua orang tuanya. Aldo sering melihat teman-temannya diantar jemput setiap sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Ada di dalam pikiran Aldo merasa iri terhadap teman-temannya karena selalu diantar jemput oleh orang tuanya, akan tetapi Aldo selalu pulang dan pergi sendiri dengan menggunakan sepeda tanpa diantar atau dijemput oleh Ayah dan Ibu.

Penggunaan teori psikoanalisis berhubungan langsung dengan pengembangan mental seorang manusia tidak terkecuali dengan seorang anak. Sigmund Freud memberikan tiga jenis yaitu id, ego, dan superego (Dani & Adji 2021). Id merupakan psikis yang terletak dalam ketidak sadaran, ego merupakan penentu setiap bentuk sikap sesuai dengan norma yang ada, dan superego merupakan moral yang ada pada suatu kepribadian.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka yang di dalamnya mengkaji tentang aspek struktur kepribadian pada tokoh Aldo yang terdiri dari id, ego, dan superego kajian psikoanalisis Freud. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen anak yang berjudul Ayahku Seorang Pelaut Karya Toni Harliando untuk menentukan kepribadian di dalam salah satu tokoh cerpen tersebut, meliputi id, ego, dan superego. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta menganalisis dari cerpen tersebut. Sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian dari psikoanalisis Sigmund Freud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kepribadian Id Tokoh Aldo

Data 1:

Aldo melihat ke arah jam dinding yang tergantung di atas lemari ruang tamu jam menunjukkan pukul 05.20 pagi hari.

Sebenarnya Aldo masih merasa mengantuk sekali. Tapi kali ini Aldo ingin benar-benar melihat ayahnya pergi ke laut. Untuk mencari-cari ikan.

Kutipan teks cerpen di atas menunjukkan bahwa adanya keinginan Aldo untuk membantu Ayahnya ke laut untuk mencari ikan-ikan. Aldo rela bangun pagi untuk membantu Ayahnya bekerja. Pemenuhan id terlihat dari sebuah keinginan-keinginannya untuk memperoleh sebuah kebahagiaan (Suprpto 2018). Dapat dibayangkan bentuk peralihan id yaitu untuk mengejar kesenangan yang dilakukan oleh tokoh Aldo.

Data 2:

Lagi-lagi Aldo harus berangkat sendiri. Kadang berjalan kaki. Kadang menaiki sepedanya. Kali ini ia berjalan kaki karena rantai sepedanya putus.

Sebelum masuk gerbang sekolah Aldo melihat Rizki temannya diantar oleh Ayahnya. Disusul Memet yang juga teman kelasnya diantar Ibunya. Diana dan Sarah juga selalu diantar oleh Ayah kadang Ibu mereka dengan sepeda motor. Sementara Aldo setiap pagi hanya berangkat sekolah sendiri. Aldo ingin sekali seperti teman-temannya yang setiap pagi diantar oleh orang tua mereka. Hlm. 26-27

Dalam kutipan teks di atas menunjukkan rasa iri tokoh Aldo terhadap teman-temannya. Aldo yang selalu berangkat sekolah sendirian dengan jalan kaki atau menaiki sepeda, sedangkan teman-temannya selalu diantar oleh kedua orang tuanya. Aldo yang merasa bahwa orang tuanya tidak peduli terhadapnya dan tidak ingin mengantarnya untuk pergi ke sekolah.

Struktur Kepribadian Ego Tokoh Aldo

Ego adalah aspek psikologis dari kepribadian dan muncul dari kebutuhan dari sebuah organisme. Memiliki hubungan yang baik dengan dunia nyata adalah Kontrol dan dikendalikan oleh ID dan super-ego. Abraham (2017) menyebut ego sebagai pelaksana kepribadian yang

memiliki dua tugas utama. Pertama, pilih stimulus mana yang ingin ditanggapi, atau naluri apa yang terpenuhi untuk kebutuhan sebuah prioritas. Lalu kedua yaitu menentukan kapan dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut tergantung pada ketersediaan peluang.

Aldo menceritakan ingin ayahnya selalu mengantarkannya pergi ke sekolah setiap pagi seperti teman-temannya itu. Hlm 29.

Kutipan teks di atas menunjukkan rasa marah Aldo terhadap ayahnya, kenapa ayahnya tidak mau mengantarkan Aldo untuk ke sekolah. Lalu, sang Ayah memberikan nasihat terhadap Aldo untuk mengerti tentang pekerjaan ayahnya, yaitu sebagai seorang nelayan, dan Ayah berjanji nanti akan mengantar Aldo untuk berangkat ke sekolah, Aldo sangat senang mendengarnya.

Struktur Kepribadian Superego Tokoh Aldo

Sepulang sekolah Aldo melempar sepatunya ke rak sepatunya dengan nada kesal. Membuat rak sepatu yang terbuat dari bahan plastik yang hanya tingkat tiga itu terjatuh. Isinya berantakan, membuat ayahnya terbangun, terdengar karena ayahnya sedang tidur. Seketika Ayah bangun dan mendekati Aldo di kamarnya.

“Ada apa sih Do, jagoan Ayah ko keliatan ngambek gitu?” Hlm 28

Dalam kutipan teks di atas menunjukkan kekesalan atas apa yang terjadi di dalam dirinya. Aldo meluapkan kekesalan atau mencari perhatian dengan cara yang salah. Seharusnya Aldo harus membicarakan dengan baik-baik terhadap orang tuanya. Sehingga orang tuanya tidak akan marah dengan perbuatan yang baru saja Aldo lakukan.

KESIMPULAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan

tulisan yang ingin disampaikan penulis dengan memperhatikan segala macam aspek serta menuangkan apa saja yang terlintas dalam benak si penulis tersebut dan nantinya akan menjadi sebuah karya yang baik untuk dibaca atau dinikmati.

Sastra anak merupakan sebuah karya yang ditulis oleh orang dewasa atau anak-anak yang secara khusus dibuat agar anak-anak dapat memahami hal yang berisi tentang dunia yang akrab dengan dunia anak-anak serta menggunakan bahasa yang tidak terlalu rumit agar anak-anak lebih cepat memahami maksud dari bacaan tersebut Sigmund Freud memberi 3 jenis dalam pendekatan psikoanalisis. yaitu id, ego dan superego. Id merupakan psikis yang terletak dalam ketidak sadaran, ego merupakan penentu setiap bentuk sikap sesuai dengan norma yang ada, dan superego merupakan moral yang ada pada suatu kepribadian.

REFERENSI

Abraham, Ihsan. (2017). Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)

Dani, Agustine Tryas dan Adji, Peni. (2021). Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS

Darmiah. (2019). Perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak usia MI. Jurnal Pioner: Jurnal Pendidikan, 8(2), 1-10.

Kurniawan, Heru. (2013). Sastra anak dalam kajian strukturalisme, sosiolohi, semiotika, hingga penulisan artikel kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak. Yogyakarta: University Press